

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SAINS MELALUI STRATEGI MENJADI
KRITIKUS TAYANGAN VIDEO DI KELAS V
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 019
KECAMATAN BANGKINANG
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

SANTI SRITISWATI

NIM. 10818004742

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SAINS MELALUI STRATEGI MENJADI
KRITIKUS TAYANGAN VIDEO DI KELAS V
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 019
KECAMATAN BANGKINANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SANTI SRITISWATI

NIM. 10818004742

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Santi Sritiswati (2013) : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Melalui Strategi Menjadi Kritikus Tayangan Video di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan strategi menjadi kritikus tayangan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar pada pokok bahasan peristiwa alam beserta dampaknya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sains, hal ini terlihat dari latar belakang masalah yang ada bahwa 50% siswa masih mendapatkan nilai di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dan tes hasil belajar sains. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan tes dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi pada materi peristiwa alam beserta dampaknya secara individu terhadap siswa dikumpulkan melalui ulangan harian I dan ulangan harian II. Peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur penelitian ini terdapat beberapa tindakan yaitu sebelum tindakan dan sesudah tindakan, sesudah tindakan terdiri dari dua siklus yaitu setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Berhasilnya penerapan strategi menjadi kritikus tayangan video dapat diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum diadakan tindakan rata-ratanya adalah 65,2 dengan nilai klasikalnya yaitu 40,9%, sedangkan dengan penerapan strategi menjadi kritikus tayangan video pada sesudah tindakan II siklus I nilai ulangan harian I rata-ratanya 70,2 dengan nilai klasikal yaitu 77,3%, pada siklus II nilai ulangan harian II rata-ratanya 73,8 dengan nilai klasikal yaitu 86,4%, pada siklus ini target yang diinginkan peneliti tercapai.

ABSTRACT

Santi Sritiswati (2013) : Improve student learning outcomes in science subjects through a strategy critics video show in the fifth grade of Muhammadiyah Elementary School 019 Bangkinang District Kampar regency

The purpose of this study was to determine whether the application strategy of video Impressions critic can improve student learning outcomes in science subjects in the fifth grade of Muhammadiyah elementary School 019 Bangkinang District Kampar Regency on The subject of natural events and their impact. The background of this research by the low student learning outcomes especially in science subjects, as seen in the background of the problem there is 50% of students are still assigned the value below average. The minimum completeness criteria which has been established that 70.

To obtain the data in this study the authors use the technique of observation and science achievement test. Observation was conducted to observe the learning activities undertaken by teachers and students, at the same time, tests conducted to determine the achievement of competence in the matter of natural events and their impact individually to the students are collected through Daily tests I and II. Researchers compiled the stages through which the action research, namely, planning /preparing action, observation and reflection. This research procedure, there are several actions that is before and after the action research, after the action consists of two cycles each cycle is done two meetings and one daily test.

The successful implementation of a strategy video show can be known critic of the improvement of learning outcomes from cycle I to cycle II. On the measures before the average is 65,2 with the classical value is 40,9%, while the implementation of the strategy to be critics show video on a second act of the first cycle of daily test score average 70,2 with the classical value is 77,3% in the second cycle II test scores daily average of 77,3% with a classical value is 86,4%, in this cycle researcher achieved the desired target.

ملخص

موضوع الرسالة : ترقية نتيجة دراسة العلوم بواسطة تخطيط "ناقد برامج فيديو" لطلاب الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية المحمدية رقم 019 بنكينج منطقة كمبار

الباحثة : سنتي سريتسواتي

رقم الطالبة : 10818004742

من خلقية هذا البحث هي انحطاط نتيجة مادة العلوم نظرا لبعض الطلاب قد حصلوا إلى التقدير تحت المعدل التراكمي المقدرة 70. أما مشكلة الموضوع في هذا البحث, هل تستطيع ترقية نتيجة دراسة الطلاب بواسطة تخطيط ناقد برامج فيديو لطلاب الفصل الخامس بالمدرسة الابتدائية المحمدية رقم 019 بنكينج منطقة كمبار؟.

أعمل في هذا البحث عدة المراحل وتلك المراحل هي : (1) تخطيط أو استعداد العملية (2) قيام العملية (3) دراسة ميدانية. يوجد نظام البحث على العمليين وهما قبل العملية وبعدها, ويتكون بعد العملية إلى النظريين ولكل النظر لقآن وامتحان واحد.

تسلك الباحثة في نيل البيانات منهج الدراسة الميدانية وامتحان مادة العلوم, والهدف من الدراسة الميدانية هو معرفة عملية التدريس فيما بين المدرس والطلاب, والهدف من امتحان مادة العلوم هو معرفة نجاح استعاف الطلاب للمادة وهذه بطريقة الاختبار اليومي الأول والثاني.

المراد من تخطيط "ناقد برامج فيديو" هو جعل الطلاب منقادون في دراستهم على برامج فيديو, ويبني هذا النقد على أساس التربية الإسلامية والأدب الإسلامي ويرجي الطلاب من الذين ينقدون ويفكرون شيئا متفائلا.

من خلال هذا البحث, وجدت الباحثة أن الطلاب يستطيعون أن ينظروا ويهتموا ويتعلموا نظام الدراسة مباشرة وفي الآخر تستطيع ترقية نتيجة الدراسة. وجدت نتيجة الطلاب قبل العملية على النتيجة التي حصلت الى 65,2 أو 40,9 %, وترتفع بعد العملية الثانية في السكولس الأول بعد الامتحان اليومي الأول الى 70.2 أو 77,3 %, ثم ترتفع أيضا في السكولس الثاني حصل الى 73.8 أو 86,4 %. ومن خلال الدراسة السابقة حصلت الباحثة إلى نجاح البحث في دراسة الطلاب لمادة علم العلوم. والله أعلم.....

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains melalui Strategi Menjadi Kritikus Tayangan Video di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Santi Sritiswati NIM. 10818004742 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Sya'ban 1433 H
30 Juli 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dra. Erviyenni, M.Pd.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Hipotesis Tindakan	22
D. Indikator Keberhasilan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	24
B. Tempat Penelitian	24
C. Rancangan Penelitian	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	29
F. Observasi dan Refleksi	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 : Sintaks Ranah Tujuan Pengajaran dengan Didikan Ranah-ranah..	10
Tabel IV.1 : Keadaan Guru SD Muhammadiyah 019 Bangkinang	34
Tabel IV.2 : Keadaan Siswa SD Muhammadiyah 019 Bangkinang	35
Tabel IV.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 019 Bangkinang	36
Tabel IV.4 : Data Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	38
Tabel IV.5 : Lembar Observasi Guru Pertemuan I	42
Tabel IV.6 : Lembar Observasi Siswa Pertemuan I	45
Tabel IV.7 : Lembar Observasi Guru Pertemuan II	49
Tabel IV.8 : Lembar Observasi Siswa Pertemuan II	52
Tabel IV.9 : Skor Ulangan Harian I Siklus I	54
Tabel IV.10 : Lembar Observasi Guru Pertemuan IV	58
Tabel IV.11 : Lembar Observasi Siswa Pertemuan IV	61
Tabel IV.12 : Lembar Observasi Guru Pertemuan V	64
Tabel IV.13 : Lembar Observasi Siswa Pertemuan V	67
Tabel IV.14 : Skor Ulangan Harian II Siklus II	69
Tabel IV.15 : Perbandingan Hasil Penelitian Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Siklus I dan II	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Manusia dengan segala persoalan dan kegiatannya secara dinamis dituntut untuk beradaptasi dan memecahkan segala persoalan yang sudah dihadapi saat ini. Tentunya dalam memecahkan segala persoalan dibutuhkan kecerdasan, kreativitas, dan kearifan agar dalam menyelesaikan masalah tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena, pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu, pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik. Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari dengan kata lain akan meningkat pula hasil belajar siswa.¹

¹Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2008, hlm.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan dan ingatan. Dalam situasi yang demikian, biasanya siswa dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Guru pada umumnya kurang menyenangkan suasana pembelajaran yang siswanya banyak bertanya mengenai hal-hal di luar konteks yang dibicarakannya. Dengan kondisi demikian, maka aktivitas dan kreativitas siswa terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal.²

Mata pelajaran sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta dan konsep-konsep saja melainkan juga suatu proses penemuan. Sains diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan sains perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan.³

Untuk mencapai tujuan pembelajaran sains, diperlukan kualitas proses pembelajaran yang baik dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

²Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 164

³Zainal Aqib, dkk, *Op.Cit*, hlm. 29

dan menciptakan iklim kelas yang kondusif. Oleh sebab itu, guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa dapat berperan aktif dan kreatif sehingga hasil belajarnya meningkat.

Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional, telah dilakukan pengkajian ulang terhadap kurikulum. Sehingga terjadi penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu. Salah satunya dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Tuntutan kurikulum tersebut harus dapat dilaksanakan dalam pembelajaran sains, sehingga perlu diterapkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, kreatifitas dan hasil belajar siswa, mau berlama-lama belajar, dan tidak membosankan sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih menyenangkan.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sains diperoleh informasi bahwa, hasil belajar sains masih rendah dan penggunaan media video dalam proses pembelajaran sains belum pernah dilaksanakan. Hal ini disebabkan

terbatasnya kemampuan dan keinginan guru dalam menggunakan media komputer dan media elektronik lainnya dalam proses pembelajaran.

Informasi siswa dan hasil pengamatan langsung hasil belajar sains siswa masih rendah, di bawah KKM yang telah ditetapkan di SD Muhammadiyah 019 yaitu 70, dimana gejala-gejala yang tampak sebagai berikut:

1. Sebagian besar (50%) rata-rata nilai harian siswa masih rendah yakni di bawah nilai KKM.
2. Jika diberikan tugas rumah hanya (25%) siswa yang benar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Jika diberikan tugas latihan maupun kelompok (50%) siswa kurang paham dalam menyelesaikan tugasnya dan mendapatkan nilai yang rendah.
4. Jika tugas-tugas tersebut ditanyakan kembali oleh guru hanya (20%) siswa yang paham.

Untuk itu penulis ingin menerapkan sebagai pembangkit minat dan kreatifitas siswa dengan penerapan strategi menjadi kritikus tayangan video sebagai pengembangan pikiran dan pendapat siswa. Selama ini alat pembelajaran yang dipakai di beberapa sekolah umumnya terbuat dari bahan triplek, kaca, karton, dan sebagainya. Tetapi seiring dengan berkembangnya teknologi, media pembelajaran tersebut kurang menarik minat siswa dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar mereka menurun.

Strategi menjadi kritikus tayangan video adalah strategi bagaimana siswa diajarkan cara-cara menjadi seorang kritikus pada tayangan video yang akan

diputar.⁴ Dimana pada langkah ini bukan hanya menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk pemutaran video saja, tetapi juga persiapan siswa agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisa, mengkritik, dari isi video pendidikan tersebut.⁵ Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Melalui Strategi Menjadi Kritikus Tayangan Video di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari dalam pemahaman judul penelitian, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya.⁶
2. Tayangan adalah sesuatu yang ditayangkan, dipertunjukkan, persembahan atau sebagainya.
3. Video adalah bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi, rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi.

⁴Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2009, hlm. 118

⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009, hlm. 103

⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 2

4. Strategi menjadi kritikus tayang video adalah suatu strategi mengajar yang menjadikan siswa aktif dalam belajar dan bisa memberikan komentar dari tayangan yang diputar.⁷

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah melalui strategi menjadi kritikus tayangan video dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kabupaten Kampar tahun ajaran 2011/2012 pada pokok bahasan peristiwa alam beserta dampaknya”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar melalui penerapan strategi menjadi kritikus tayangan video pada pokok bahasan peristiwa alam beserta dampaknya.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi siswa:

- 1) Meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar sains.

⁷Melvin L. Silberman, *Loc.cit.*

- 2) Meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- 3) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir kreatif siswa dan memotivasi agar dapat meningkatkan proses pembelajaran secara aktif.
- 4) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sains.

b. Bagi guru:

- 1) Menjadi guru yang kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajakan yang dipakainya.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi para guru sains dalam menggunakan metode pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berfikir siswa.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari siswa.
- 4) Membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan siswa.
- 5) Dapat meningkatkan minat guru untuk melakukan tindakan kelas.

c. Bagi sekolah, meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari hasil peningkatan belajar siswa dan meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti, untuk dapat dijadikan landasan yang menindak lanjuti penelitian ini pada materi pokok yang lain dan untuk salah satu syarat menyelesaikan strata satu di UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Belajar dan hasil belajar sains adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Skinner dalam bukunya *educational psychology* berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.² Berdasarkan pengertian belajar dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang terjadi sebagai suatu pengalaman yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar sains siswa.

Hasil belajar memberikan gambaran kemampuan dalam tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar berhubungan dengan tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar, hasil belajar dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hakekat hasil belajar yang

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 2

²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003, hlm. 64

dapat mewujudkan tujuan pembelajaran adalah tingkah laku yang mencakup kemajuan kognitif, kemampuan afektif, kemampuan psikomotorik.³

Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran yang dapat diketahui setelah siswa melakukan suatu kegiatan belajar. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang dicapai siswa setelah belajar sains melalui proses pembelajaran sains dengan menggunakan strategi menjadi kritikus tayangan video pada pokok bahasan peristiwa alam beserta dampaknya.

B. Ranah Hasil Belajar

Benyamin Bloom dalam Sudjana secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu, pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yaitu, gerakan atau kecepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan eksresif, dan

³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 45

interpretatif.⁴

Dari segi tujuan ditemukan adanya pengutamaan isi ajaran dan proses perolehan. Dari segi ranah yang dikembangkan meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain, menurut Biggs dan Telfer belajar di sekolah dapat dilukiskan dalam tabel berikut:

Tabel II.1
Tujuan Pengajaran dengan Didikan Ranah-ranah Kognitif,
Afektif, dan Psikomotor

Tujuan pembelajaran	Isi	Proses
Ranah kognitif	Mata pelajaran sekolah dan disiplin pengetahuan	Pendekatan memperoleh seperti pemecahan masalah, penemuan, dan sebagainya.
Ranah afektif	Pendidikan nilai dengan sengaja	Kejelasan nilai berkenaan dengan perasaan dan sikap
Ranah psikomotorik	Pendidikan keterampilan dengan sengaja	Kejelasan kecekatan psikomotorik dengan gerak. ⁵

(Adaptasi Biggs dan Telfer, Utomo dan Ruijter)

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.

⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Op.Cit, hlm. 22

⁵Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm.

2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁶

Selain itu suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika memiliki indikator hasil dalam proses belajar mengajar yaitu:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.⁷

Syaiful Sagala menjelaskan ada syarat yang harus di penuhi agar siswa dapat berhasil dalam belajar yaitu:

1. Kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berfikir kritis, logis, stimulasi, dan objek.
2. Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai potensinya.
3. Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah.
4. Menguasai tehnik belajar di sekolah dan di luar sekolah.

⁶Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm.144

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Banjarmasin: Rineka Cipta, 2000, hlm. 106

5. Kesehatan jasmani dan lingkungan yang tenang.⁸

Dari ungkapan di atas dapat kita pahami bahwa faktor keberhasilan siswa dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, terutama kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dari lingkungan yang dominan adalah kualitas pengajaran.

D. Strategi Menjadi Kritikus Tayangan Video

Kritik” adalah istilah yang dipakai untuk studi yang berkaitan dengan pendefinisian, pengelompokan, penganalisaan, dan pengevaluasian terhadap apa yang akan dikritik. Pendekatan kritik adalah pendekatan dalam menggali pendidikan etika, baik secara konseptual maupun aplikatif, dengan cara mengoreksi kelemahan-kelemahannya, orang yang mengkritik disebut kritikus.⁹

Dalam konotasi makna inilah kritik terus dikembangkan, dalam arti kritik untuk membangun, bukan pelecehan dan penghinaan, argumentatif dan tidak mengedepankan emosi serta mampu menawarkan solusi. Landasan kritik tersebut harus didasarkan kepada bangunan pendidikan etika dengan memunculkan konsep pendidikan etika baru yang lebih kreatif, jadi siswa diharapkan menjadi seorang kritikus yang berpikir kreatif. Pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang telah ada. Sund dalam bukunya Slameto menyatakan bahwa

⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2000, hlm. 57

⁹Kompasiana, Kritikus, (On Line), Tersedia di [Http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/16/kritikus](http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/16/kritikus), (2 Mei 2010)

individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasrat keinginan yang cukup besar
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang akal
4. Keinginan untuk meneliti dan menemukan
5. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
6. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
7. Berpikir fleksibel
8. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
9. Kemampuan membuat analisis dan sintesis
10. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.¹⁰

Menurut Klausmeier, langkah-langkah yang diperlukan dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah berlaku pula untuk pembentukan kreativitas. Sekolah dapat menolong siswa mengembangkan kreativitas melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menolong siswa mengenal masalah-masalah untuk dipecahkan
2. Menolong siswa menemukan informasi, pengertian-pengertian, asas-asas, dan metode-metode yang perlu untuk memecahkan masalah
3. Menolong siswa merumuskan dan membatasi masalah-masalah
4. Menolong siswa mengolah dan kemudian menerapkan informasi

¹⁰Slameto, *Op. Cit*, hlm. 147

5. Mendorong siswa merumuskan dan menguji hipotesis untuk memperoleh pemecahan masalah
6. Mendorong siswa untuk mengadakan penemuan dan penilaian sendiri secara bebas.

Di samping itu, untuk mendorong tingkah laku kreatif yang dapat dilakukan oleh guru terhadap siswa-siswanya sebagai berikut:

1. Hargailah pertanyaan-pertanyaan, termasuk yang kelihatannya aneh atau luar biasa
2. Hargailah gagasan-gagasan yang imajinatif dan kreatif
3. Tunjukkan kepada siswa, bahwa gagasan-gagasan mereka itu bernilai
4. Kadang-kadang berikanlah kesempatan kepada siswa untuk melakukan sesuatu tanpa ancaman bahwa pekerjaannya itu akan dinilai
5. Masukkanlah faktor hubungan sebab-akibat di dalam penilaian.¹¹

Berdasarkan berbagai penelitiannya Gibbs menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan atau ditransfer dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini siswa akan lebih kreatif jika:

1. Dikembangkan rasa percaya diri pada siswa, dan tidak ada perasaan takut
2. Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah
3. Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar
4. Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter

¹¹*Ibid*, hlm. 153-154

5. Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.¹²

Dalam strategi menjadi kritikus dibatasi dengan tingkat kemampuan siswa kelas V SD dan apa yang akan dikritik adalah berupa tayangan video peristiwa alam beserta dampaknya, adapun faktor-faktor yang harus siswa tinjau dalam tayangan video adalah:

1. Realisme (dari pelakunya yang mengakibatkan peristiwa alam itu terjadi)
2. Relevansi (yang berhubungan atau berkaitan)
3. Saat-saat tak terlupakan setelah melihat tayangan video tersebut
4. Penataan isi (mengkritik atau mengomentari apa yang telah dilihat)
5. Daya terapnya pada kehidupan sehari-hari mereka.¹³

Dapat disimpulkan Strategi menjadi kritikus tayangan video adalah suatu strategi mengajar yang menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam belajar dan bisa memberikan komentar dari tayangan yang diputar.

Kelebihan dalam menggunakan pembelajaran ini adalah:

1. Anak dapat mengembangkan pikiran dan pendapatnya
2. Menambah daya ingat pada pelajaran
3. Mengembangkan daya fantasi anak didik
4. Menumbuhkan minat dan motivasi siswa
5. Memperjelas hal-hal yang abstrak
6. Memberikan gambaran pengalaman yang lebih realistik.¹⁴

¹²Mulyasa, *Loc.Cit.*

¹³Melvin L. Silberman, *Op.Cit*, hlm. 138

¹⁴Nana Sudjana, *Op.Cit*, hlm. 102

Sedangkan kekurangannya masih banyak siswa yang malu berpendapat sehingga guru lebih memotivasi siswa agar mereka mau mengikuti aktivitas belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

E. Tayangan Media Pembelajaran Video

Perlu juga dijelaskan bahwa kata “media” berasal dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”.¹⁵ Menurut Mohammad Ali media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.¹⁶

Dalam menggunakan media pembelajaran hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Menentukan jenis media dengan tepat
2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat
3. Menyajikan media dengan tepat
4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.

Dalam penelitian ini dibatasi tentang media VCD/DVD yaitu media audio visual bergerak artinya media pembelajaran digunakan media yang dapat didengar suaranya dan dilihat gambarnya yang bergerak. Teknologi VCD/DVD

¹⁵*Ibid*, hlm. 9

¹⁶Tohirin, *Media Pembelajaran*, Pekanbaru: IAIN Susqa, hlm. 10

pada umumnya lebih baik jika dibandingkan dengan audio tape recorder atau dengan video.¹⁷

Memanfaatkan VCD/DVD harus dilengkapi dengan komputer/ laptop, dan TV, perlu dijelaskan bahwa sinar laser yang membaca informasi di VCD/DVD menghasilkan gambar dan suara pada layar monitor. Monitor terhubung dengan keyboard atau memiliki layar sentuh. Dengan kehadiran media video diharapkan materi pelajaran yang bersifat abstrak dapat menjadi konkrit. Hal ini dapat memberi pemahaman lebih cepat dan menghasilkan nilai belajar siswa lebih meningkat terhadap mata pelajaran sains. Sementara itu, media VCD/DVD memiliki kelebihan atau keuntungan yaitu:

1. Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain.
2. Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
3. VCD yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengandung pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
4. Dapat menyajikan peristiwa yang terjadi bila dilihat secara langsung.
5. Dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil.

Sedangkan kekurangannya yaitu:

1. kita harus mempersiapkan peralatan untuk menampilkannya dan membutuhkan waktu.
2. VCD yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan

¹⁷R. Angkowo, A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, PT: Grasindo, Jakarta, 2007, hlm. 20

belajar yang diinginkan, kecuali VCD itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan.¹⁸

Tujuan pemakaian VCD dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Untuk tujuan kognitif

Dalam hal ini VCD merupakan sarana untuk penyampaian pengetahuan-pengetahuan kepada para siswa.

2. Untuk tujuan psikomotor

VCD merupakan media yang paling tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan menggunakan alat ini dapatlah diperjelas baik dengan cara dipercepat atau diperlambat sehingga pada akhirnya siswa akan menerima umpan baik secara visual terhadap objek yang diamati.

3. Untuk tujuan afektif

Dalam proses pembelajaran media ini sangat ampuh dalam mempengaruhi sikap dan emosional siswa.¹⁹

F. Penerapan Strategi Pembelajaran Menjadi Kritikus Tayangan Video

Pada penerapan strategi ini guru melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan peralatan laptop dan infokus yang akan digunakan untuk memutar VCD sains.

¹⁸Arsyad, Azhar, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, PT: Raja Grasindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 48-50

¹⁹Anderson, Ronald H, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, PT: Grasindo Persada, Jakarta, 1994, hlm. 102-103

2. Sebelum tayangan diputar, guru memberikan LKS dan meminta siswa untuk meninjau soal yang ada di dalam LKS tersebut agar dapat mengkritisi apa yang telah ditayangkan.
3. Guru memutar tayangan VCD yang telah disediakan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat hasil kritiknya melalui tulisan dan nantinya akan dibicarakan.
5. Setelah waktu yang ditentukan habis, masing-masing siswa mempresentasikan kritiknya dan siswa lainnya menanggapi, dalam jejak pendapat ini siswa dapat menilai secara langsung dengan menggunakan semacam sistem penilaian keseluruhan, semisal: bintang satu sampai lima, artinya seluruh siswa memberi nilai dari bintang satu sampai lima kepada siswa yang telah mengkritik, mana yang lebih banyak memilih bintang tersebut berarti itulah nilai buat si pengkritik, lebih tinggi bintang yang dinilai berarti nilainya lebih bagus.²⁰

G. Hubungan Strategi Menjadi Kritikus Tayangan Video Terhadap Hasil Belajar Sains

Menurut Encyclopedia of Educational Research bahwa manfaat media pengajaran adalah sangat menarik minat siswa dalam belajar dan mendorong anak bertanya dan berdiskusi.²¹ Namun apabila guru menggunakan media yang monoton, bukannya dapat menarik minat siswa dalam belajar melainkan merusak minat belajar siswa, karena menimbulkan kebosanan pada siswa yang akhirnya hasil belajar siswa menurun. Oleh sebab itu guru harus mengadakan

²⁰Melvin L. Silberman, *Op.Cit*, hlm. 138

²¹Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm.

variasi dalam mengajar, baik strategi mengajar maupun media yang digunakan. Khususnya dalam mata pelajaran sains materi yang bersifat abstrak akan lebih bisa konkrit, sehingga mudah dipahami siswa.

Dengan demikian siswa dapat bergairah kembali dan konsentrasi dalam belajar karena ada daya tarik baginya sehingga siswa akan senang dan mengenang kegiatan belajar tersebut dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains.

Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar adalah dengan cara menayangkan kisah atau gambar yang menarik yaitu sajian anekdot yang relevan, kaset fiksi atau gambar grafis yang bisa menarik perhatian siswa terhadap apa yang diajarkan,²² kemudian siswa hanya mengomentari atau mengkritik apa yang telah ditayangkan dalam video tersebut dengan bahasa mereka sendiri yang dapat mengembangkan pikiran siswa dalam berdiskusi. Dengan demikian terjadi peningkatan interaksi siswa dan suasana pembelajaran tidak membosankan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

H. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Beni Saputra Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau Pekanbaru

²²Silberman L. Melvin, *Op.cit*, hlm. 46

pada tahun 2011. Penelitian tersebut sendiri berjudul “Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 019 Okura”. Dimana hasil dari penelitian tersebut adalah, bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebelum tindakan 54,93%, meningkat pada siklus II menjadi 80,41%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syafrida Rasni dari Universitas Riau Pekanbaru pada tahun 2010, dengan judul penelitian “Kemampuan Menceritakan Hasil dari Tayangan Video dengan Metode Penugasan Siswa Kelas V SDN 035 Penyasawan”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan penerapan tayangan video dengan metode penugasan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, yaitu dengan tercapainya ketuntasan kelas dari 6,71 menjadi 8,39.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan media VCD dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun yang membedakannya adalah dari segi metode, model pembelajaran, tempat penelitian, subjek, dan objek serta waktu penelitian yang berbeda.

I. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi menjadi kritikus tayangan video pada proses pembelajaran sains dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas V pada pokok bahasan peristiwa alam beserta dampaknya di SD Muhammadiyah 019

Bangkinang Kabupaten Kampar.

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan telah berhasil atau tidak, telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek/sudut pandang yaitu indikator kinerja dan indikator hasil. Untuk indikator kinerja dapat dibagi menjadi dua yaitu kinerja/aktivitas guru dan aktivitas siswa.

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator penilaian yang diharapkan dilaksanakan oleh guru adalah:

- 1) Guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menjelaskan teknis pelaksanaan model dan teknik pembelajaran.
- 2) Guru membagikan LKS kepada setiap siswa.
- 3) Guru memutar tayangan video
- 4) Guru memberikan kesempatan untuk membuat hasil keritikan melalui tulisan.
- 5) Guru memutar tayangan ulang video.
- 6) Guru meminta setiap siswa mempresentasikan hasil kritikannya.
- 7) Guru meminta siswa memberikan nilai bintang satu sampai lima kepada temannya.

8) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas yang diharapkan akan dilakukan oleh siswa, serta yang akan dinilai adalah:

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- 2) Siswa menerima dan melihat isi petunjuk LKS.
- 3) Siswa memperhatikan isi dari video tersebut.
- 4) Masing-masing siswa mencatat hasil dari isi video.
- 5) Siswa melihat kembali tayangan video.
- 6) Siswa mempersentasikan hasil kritiknya.
- 7) Siswa bersama guru memberikan nilai.
- 8) Siswa bersama guru membuat kesimpulan.

2. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Sains di kelas V mencapai di atas 70 yang telah ditetapkan di dalam KKM SD Muhammadiyah 019 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 orang dan guru 1 orang di SD Muhammadiyah 019 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains melalui strategi menjadi kritikus tayangan video.

B. Tempat Penelitian

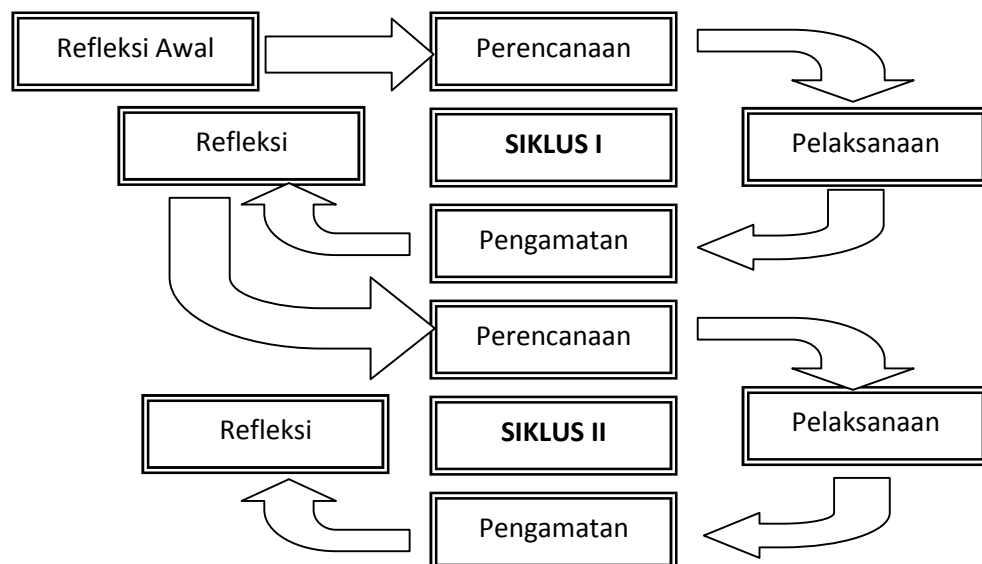
Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Muhammadiyah 019 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar di Jalan Mayor Ali Rasyid Gang Muhammadiyah, pada tahun ajaran 2011-2012.

C. Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sukayati menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan dapat meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.¹ waktu pengambilan data ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran sains. Dalam penelitian ini diterapkan strategi menjadi kritikus

¹Sukayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru, 2001, hlm. 4

tayangan video. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui didalam penelitian tindakan kelas. Siklus I terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus II. Model siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Suharsimi Arikunto, dkk²

1. Perencanaan

Dalam tahap penelitian ini, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

- Menyusun skenario pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan membuat silabus, RPP dan LKS.
- Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

²Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, hlm. 16

- c. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pokok bahasan peristiwa alam beserta dampaknya.

2. Pelaksanaan tindakan

- a. Guru mempersiapkan peralatan laptop dan infokus yang akan digunakan untuk memutar VCD sains.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan diajarkan, serta menerangkan langkah-langkah pembelajaran strategi menjadi kritis tayangan video.
- c. Guru menyajikan informasi tentang sub materi pokok, tentu secara garis besar yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari.
- d. Sebelum tayangan diputar, guru memberikan LKS dan meminta siswa untuk meninjau soal yang ada di dalam LKS tersebut agar dapat mengkritisi apa yang telah ditayangkan.
- e. Guru memutar tayangan VCD yang telah disediakan.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat hasil kritiknya melalui tulisan dan nantinya akan dibicarakan.
- g. Setelah waktu yang ditentukan habis, masing-masing siswa mempresentasikan kritiknya dan siswa lainnya menanggapi, dalam jejak pendapat ini siswa dapat menilai secara langsung dengan menggunakan semacam sistem penilaian keseluruhan, semisal: bintang

satu sampai lima, artinya seluruh siswa memberi nilai dari bintang satu sampai lima kepada siswa yang telah mengkritik, mana yang lebih banyak memilih bintang tersebut berarti itulah nilai buat si pengkritik, lebih tinggi bintang yang dinilai berarti nilainya lebih bagus.

3. Observasi (pengamatan)

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer sedangkan yang melaksanakan pembelajaran strategi menjadi kritikus tayangan video adalah guru kelas V SD Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan dan nilai yang diperoleh siswa pada ulangan yang diberikan dianalisis dan hasilnya dijadikan sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi. Hasil analisis dan refleksi ini akan dijadikan panduan untuk membuat rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya, sehingga harapan untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa melalui strategi menjadi kritikus tayangan video.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari:

- a. Data kuantitatif, hasil belajar siswa diperoleh setelah proses pembelajaran dengan menggunakan seperangkat tes hasil belajar sains berupa ulangan harian.
- b. Data kualitatif, data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar sains dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa teknik yang digunakan adalah:

1. Lembar pengamatan, diisi berdasarkan aktivitas guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Tes, untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar sains, pokok bahasan peristiwa alam beserta dampaknya. Perangkat tes hasil belajar dikumpulkan melalui ulangan harian.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut dan proses belajar yang berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif atau statistik deduktif. Statistik deskriptif adalah kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data dan angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala peristiwa atau keadaan³. Dalam penelitian ini tujuan dari analisa deskriptif adalah untuk mendiskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar sains siswa pada pokok bahasan peristiwa alam beserta dampaknya.

1. Analisa data aktivitas guru dan siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan diisi sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran berpadu pada pembelajaran strategi menjadi kritikus tayangan video.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

³Hartono, 2008, *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta Pustaka Pelajar. Hlm 2

P = Angka Persentase
F = Frekuensi yang dicari persentasenya
N = Jumlah frekuensi keseluruhan⁴

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik kunjungan lapangan, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Baik”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”.⁵

2. Ketuntasan hasil belajar siswa

Analisa data tentang ketuntasan hasil belajar siswa dilakukan dengan melihat ketercapaian indikator pada pokok bahasan peristiwa alam beserta dampaknya secara individu terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran strategi menjadi kritikus tayangan video. Dalam penelitian ini siswa dikatakan mencapai kompetensi apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila skor hasil belajar yang diperoleh 70, ini merupakan ketetapan dari sekolah. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila jumlah siswa yang mencapai KKM lebih banyak dari pada sebelum dilakukan tindakan.

⁴Annas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007, hlm. 43

⁵Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hal 257

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi keseluruhan⁶

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Pengamatan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan dengan cara mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan gambaran sesungguhnya. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru yang bekerja sama dalam penelitian ini.

2. Refleksi

Setelah data diperoleh analisa akan dijadikan acuan untuk tindakan selanjutnya.

⁶*Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah, Visi dan Misi SD Muhammadiyah Bangkinang

SD Muhammadiyah 019 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar merupakan suatu lembaga pendidikan swasta tingkat dasar, yang didirikan pada tanggal 15 Januari tahun 1969. Sekolah ini beralamat di Jl. A. Rahman Saleh Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, dengan gedung semi permanen yang sudah beberapa kali direhap sehingga sekarang sudah permanen, adapun luas tanahnya yaitu 1704m², sertifikat hak milik No. 268 tanggal 24 Maret 1993, nama pemilik Bapak Nadzir rumah pendidikan agama H. Yakub bin Niman dan sebagai jabatan kepala sekolah sekarang adalah Bapak Hendra, M.Pd.

Adapun visi dari pada SD Muhammadiyah 019 Bangkinang adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Sekolah Unggul Mandiri dan Bertaraf Internasional 2020”.

Penjelasan visi:

- 1) Unggul dalam pembelajaran dan kurikulum
- 2) Unggul dalam Imtaq dan Iptek
- 3) Unggul dalam pengelolaan sekolah (berdaya guna dan mampu mengelola sendiri semua potensi sekolah)
- 4) Unggul dalam mutu pendidikan serta bertaraf Internasional

b. Misi

- 1) Melaksanakan program pendidikan terpadu dalam pembelajaran dan seimbang antara pendidikan umum dan agama
- 2) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan pegawai
- 3) Meningkatkan pembinaan dan aktivitas keagamaan di sekolah dan masyarakat
- 4) Memberdayakan potensi perpustakaan sebagai gudang ilmu
- 5) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan keilmuan
- 6) Membina potensi siswa melalui program pembinaan bakat dan minat siswa
- 7) Menciptakan sekolah yang nyaman (bersih, sehat, aman, rindang dan menyenangkan)
- 8) Meningkatkan peran serta dan partisipasi orang tua dan masyarakat
- 9) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mempercepat perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan
- 10) Menyelenggarakan pendidikan yang bertaraf Internasional

Dengan tujuan yaitu menciptakan generasi robbani yang cerdas, beriman, berilmu dan menguasai teknologi serta bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Keadaan Guru

Guru yang mengajar pada SD Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar adalah guru yang diangkat oleh ketua yayasan yang mendirikan sekolah tersebut dengan guru tetap berjumlah 15

orang dan guru tidak tetap berjumlah 17 orang, yang jumlah keseluruhannya menjadi 33 orang. Jumlah guru pada SD Muhammadiyah 019 Bangkinang dapat kita lihat melalui tabel berikut:

Tabel IV. 1
Keadaan Guru SDM 019 Kecamatan Bangkinang
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011-2012

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1	Hendra, M.Pd.	S2	KEPALA SEKOLAH
2	Hj.Zawirda,S.Pd.	S1	GR KLS
3	Mohd.Teguh,S.Pd.	S1	GR MP
4	Nursima,S.Pd.	S1	GR KLS
5	Rosmida,S.Pd.	S1	GR KLS
6	Hj.Nasriah	DII	GR AGAMA
7	Nurhayati,S.Pd.	S1	GR KLS
8	Agus Sutriasno, S.Pd.	S1	GR MP
9	Herman Hidayat, S.Pd.	S1	GR MP
10	Muklis, S.Ag.	S1	GR MP
11	Mardiah,S.Ag.	S1	GR KLS
12	Aminin, S.Ag.	S1	GR MP
13	Laila Permata, S.Pd.	S1	GR MP
14	Ernidawati, S.Pd	S1	GR AGAMA
15	Jastiah Muhammad, S.Ag.	S1	GR KLS
16	Khairun Nisak, S.Pd.I.	S1	GR MP
17	Elyanis, S.Pd.SD	SI	GR KLS
18	Nenny Litania, S.P.	S1	GR KLS
19	Ardina	DII	GR MP
20	Murniaty,A.Ma.	DII	GR MP
21	Murniati	SMA	GR KOMPUTER
22	Desi Arisanti, S.Pd.SD	SI	GR KLS
23	Santi Sritiswati	DII	GR KLS
24	Jauzar Helmi, S.H.I.	S1	GR MP
25	Khairul Anwar, A.Ma	DII	GR PENJAS
26	Nina Adriani, S.K.	S1	GR KOMPUTER
27	Dairi Ilham, S.Pd.	S1	GR MP
28	Almisbah Yeni, S.Pd	S1	GR KLS
29	Agus Farjohan	DII	PUSTAKAWAN
30	Amrin, SE.	SI	TATA USAHA
31	Dian Andika	SMA	TATA USAHA
32	Zaharol	SMA	JAGA SEKOLAH

(Sumber data: Tata Usaha SD Muhammadiyah 019 Bangkinang)

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan. Mereka dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh tenaga guru. Adapun jumlah seluruh siswa di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang adalah 358 orang yang terdiri dari kelas I dua kelas (58 orang), kelas II dua kelas(61 orang), kelas III dua

kelas (61 orang), kelas IV dua kelas (60 orang), kelas V dua kelas (57 orang), dan kelas VI dua kelas (61 orang). Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SD Muhammadiyah 019 Bangkinang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 2
Keadaan siswa SD Muhammadiyah 019 Bangkinang
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011-2012

No	Kelas Dua Lokal	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I (Satu)	29	29	58
2.	II (Dua)	30	31	61
3.	III (Tiga)	31	30	61
4.	IV (Empat)	28	32	60
5.	V (Lima)	29	28	57
6.	VI (Enam)	31	30	61
Jumlah Keseluruhan		178	180	358

(Sumber data: Tata Usaha SD Muhammadiyah 019 Bangkinang)

4. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kabupaten Kampar pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan mulai tahun 2006 memberikan keleluasan pada guru dan sekolah untuk mengembangkannya, yang berisikan mata pelajaran sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|-------------------|
| a. Pendidikan Agama Islam | j. Aqidah |
| b. Matematika | k. PKn |
| c. Bahasa Indonesia | l. Arab Melayu |
| d. Bahasa Inggris | m. Qiroati |
| e. Bahasa Arab | n. Tahfiszah |
| f. Ilmu Pengetahuan Sosial | o. Ibadah Praktis |
| g. Sains | p. Komputer |

h. SB & K

q. Pidato

i. Penjaskes

r. Tahshin

5. Sarana dan Prasarana

pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung oleh adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 019 Bangkinang Kabupaten Kampar secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana demi terlaksananya proses pembelajaran yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Muhammadiyah 019 Bangkinang antara lain adalah:

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011-2012

No	Sarana dan Prasarana	jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Belajar	12
3.	Ruang Majelis Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Musholla	1
7.	Labor Komputer	1
8.	UKS	1
9.	Laboratorium IPA	1
10	Buku Pokok	2388
11.	Buku Bacaan	1734

(Sumber data: Tata Usaha SD Muhammadiyah 019 Bangkinang)

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan berikut ini adalah hasil penelitian terhadap siswa kelas V SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kabupaten Kampar, dengan

jumlah siswa sebanyak 22 orang, melalui penerapan strategi menjadi kritikus tayangan video. Data yang dideskripsikan berupa tabel data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Data disajikan dalam bentuk tabel yang hasilnya diperoleh berdasarkan pengalaman belajar selama 4 kali pertemuan dan 2 kali ulangan harian serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada pokok bahasan peristiwa alam beserta dampaknya.

1. Pertemuan Awal Tanpa Tindakan (Rabu, 22 Februari 2012)

Kegiatan awal pada pertemuan ini, pelaksanaan dilakukan oleh guru, dan peneliti sebagai pengamat. Pertemuan diawali dengan mengucapkan salam dan doa mau belajar. Sebelum memulai pembelajaran guru mengabsen siswa, dan memberikan motivasi untuk belajar lebih giat. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, kemudian guru melanjutkan dengan pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan, guru menjelaskan materi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia, untuk memberi pemahaman kepada siswa, guru menggunakan media gambar, selanjutnya guru mengadakan tanya jawab dengan siswa dalam beberapa menit, dan setelah itu dilanjutkan dengan memberikan latihan kepada siswa dan meminta mereka untuk mengerjakan soal-soal yang ada. Di dalam pembelajaran ini peneliti melihat masih banyaknya kekurangan karena dalam hal ini siswa masih banyak yang tidak bisa menjawab soal-soal yang ada dalam latihan. Hasil latihan tersebut dijadikan data awal

sebelum melakukan tindakan strategi menjadi kritikus tayangan video.

Berikut ini adalah hasil belajar sebelum diberikan tindakan:

Tabel. IV. 4
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan Individu	Ketuntasan Klasikal
Siswa 1	65	TT	<p>Tuntas =9</p> <p>Tidak tuntas = 13</p> $= \frac{9}{22} \times 100\%$ $= 40,9\%$
Siswa 2	65	TT	
Siswa 3	60	TT	
Siswa 4	60	TT	
Siswa 5	55	TT	
Siswa 6	70	T	
Siswa 7	55	TT	
Siswa 8	60	TT	
Siswa 9	65	TT	
Siswa 10	75	T	
Siswa 11	50	TT	
Siswa 12	55	TT	
Siswa 13	75	T	
Siswa 14	75	T	
Siswa 15	50	TT	
Siswa 16	70	T	
Siswa 17	50	TT	
Siswa 18	80	T	
Siswa 19	75	T	
Siswa 20	70	T	
Siswa 21	75	T	
Siswa 22	80	T	
Jumlah	1435		
Rata-Rata	65,2		

Berdasarkan tabel IV.4 dilihat rata-rata hasil belajar sains siswa masih tergolong rendah yaitu 65,2 dengan siswa mencapai ketuntasan secara individu adalah sebanyak 9 orang siswa dan 13 siswa tidak tuntas

secara individual dengan secara klasikal yaitu 9 (40,9%) dari siswa yang mengikuti tes. Hasil belajar sebelum tindakan akan dijadikan pembandingan keberhasilan pembelajaran tindakan dengan menggunakan pembelajaran strategi menjadi kritikus tayangan video.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran strategi menjadi kritikus tayangan video. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus (lampiran A), rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran B), yang terdiri dari empat kali pertemuan, dan empat lembar kerja siswa (lampiran C), soal tes terdiri dari ulangan harian I dan ulangan harian II (lampiran D), serta alternatif jawaban tes hasil belajar ulangan harian I dan ulangan harian II.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran yang merupakan bagian inti dari penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan dua kali ulangan harian. Siklus pertama adalah pertemuan 1, 2, dan pertemuan ke-3 adalah ulangan harian I, sedangkan untuk siklus kedua adalah pertemuan ke 4,5, dan pertemuan ke-6 adalah ulangan harian II. Gambaran singkat dari proses pembelajaran yang berlangsung selama kegiatan penelitian,

mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam adalah sebagai berikut :

1) Siklus I Pertemuan Pertama (Jum'at, 24 Februari 2012)

Pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP-1 (Lampiran B) dan LKS-1 (Lampiran C), sebelum pembelajaran menggunakan media VCD dilakukan, guru menyiapkan peralatan laptop dan infokus yang akan digunakan untuk memutar VCD sains. Pada kegiatan awal guru mengabsen kehadiran siswa. Setelah selesai, guru mengadakan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan dasar untuk memaksimalkan pengetahuan awal siswa yang telah mereka miliki sebelumnya, selanjutnya guru berupaya untuk memotivasi belajar siswa, dalam langkah ini guru menghubungkan materi dengan lingkungan nyata. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Selanjutnya guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis , adapun materi yang akan dipelajari pada pertemuan pertama ini adalah tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. Setelah siswa mengerti akan materi yang disampaikan, selanjutnya guru memberikan LKS-1 kepada setiap siswa.

Setelah dijelaskan secara garis besar, guru memutar VCD sesuai dengan indikator yang dipelajari. Guru meminta siswa memperhatikan tayangan VCD tersebut. Saat tayangan diputar, siswa diberikan kesempatan untuk melihat LKS, apa-apa saja yang akan

dikritik oleh siswa sudah ada tercantum di dalam LKS, mereka tinggal membuat hasil kritiknya melalui tulisan dan nantinya akan dibicarakan. Siswa masih terlihat bingung, dan suasana kelas agak ribut. Sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Setelah waktu ditentukan habis, masing-masing siswa mempresentasikan hasil kritiknya dan meminta siswa lainnya untuk menanggapi, dalam jejak pendapat ini guru meminta kepada siswa untuk menilai temannya yang telah mengkritik dengan cara memberi nilai bintang satu sampai lima, mana yang lebih banyak memilih bintang tersebut berarti itulah nilai buat sang pengkritik, dan bagi siswa yang mendapatkan nilai bintang yang lebih besar maka dia akan diberikan penghargaan oleh guru berupa hadiah, dalam proses ini siswa masih malu-malu untuk berbicara, tetapi guru berusaha menuntun siswa agar bisa mengkritik dan memberikan beberapa contoh kritikan dan akhirnya hanya beberapa siswa yang mau mengkritik dan terdapat ada 5 siswa yang mendapatkan bintang empat. Setelah selesai guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan bintang empat. Menurut pengamatan peneliti, reaksi siswa terhadap strategi menjadi kritikus tayangan video terlihat siswa masih terlihat malu-malu, dan suasana kelas terjadi keributan, dan sewaktu mempresentasikan hasil kritikan masih didominasi siswa yang pandai. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 5 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PERTEMUAN I

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan 1	
		Ya	Tidak
1	Memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menjelaskan teknis pelaksanaan model dan teknik pembelajaran		
2	Membagikan LKS kepada setiap siswa		
3	Guru memutar tayangan Video		
4	Guru memberikan kesempatan untuk membuat hasil kritiknya melalui tulisan		
5	Guru memutar ulang tayangan Video		
6	Meminta setiap siswa mempresentasikan hasil kritiknya		
7	Meminta siswa memberikan nilai bintang satu sampai lima kepada temannya		
8	Bersama siswa membuat kesimpulan		
	JUMLAH	6	2
	RATA-RATA	75%	25%

Tabel IV. 5 aktivitas guru dalam pembelajaran sains melalui strategi menjadi kritikus tayangan video pada pertemuan I ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 75% berada pada rentang 56-75%. Berdasarkan tabel IV. 5 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan strategi menjadi kritikus tayangan video dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak” maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus I pertemuan pertama 6 kali dengan rata-rata 75%, sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-

rata 25%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada setiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menjelaskan teknis pelaksanaan model dan teknik pembelajaran. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan I ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- b) Guru membagikan LKS kepada setiap siswa. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan I ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- c) Guru memutar tayangan video. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan I ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- d) Guru memberikan kesempatan untuk membuat hasil kritiknya melalui tulisan. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan I ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- e) Guru memutar ulang tayangan video. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Tidak”. Berarti

pada pertemuan I ini guru belum melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video hal ini disebabkan kurangnya waktu.

- f) Guru meminta setiap siswa mempresentasikan hasil kritiknya. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan I ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- g) Guru meminta siswa memberikan nilai bintang satu sampai lima kepada temannya. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan I ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- h) Guru bersama siswa membuat kesimpulan. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Tidak”. Berarti pada pertemuan I ini guru belum melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video hal ini disebabkan kurangnya waktu.

Sedangkan hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV. 6 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PERTEMUAN I**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	
		Jumlah	%

1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	18	81,8%
2	Siswa menerima dan melihat isi petunjuk LKS	22	100%
3	Siswa memperhatikan isi dari video tersebut	22	100%
4	Masing-masing siswa Mencatat hasil dari isi video	10	45,4%
5	Siswa melihat kembali tayangan video	-	-
6	Mempersentasikan hasil kritiknya	10	45,4%
7	Bersama-sama memberikan nilai	22	100%
8	Bersama guru membuat kesimpulan	-	0
	JUMLAH/PERSENTASE	104	67,5%

Berdasarkan tabel IV. 6 yang digambarkan bahwa hasil observasi siswa kelas V SD M 019 pada pertemuan 1 masih tergolong “Baik”, dengan presentase 67,5% berada pada rentang 56-75%. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada setiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

- a) 18 orang siswa dengan persentase 81,8% memperhatikan penjelasan guru.
- b) Seluruh 22 orang siswa dengan persentase 100% menerima dan melihat isi petunjuk LKS ada.
- c) Seluruh 22 orang siswa dengan persentase 100% memperhatikan isi dari video yang ditayangkan.
- d) 10 orang siswa dengan persentase 45,4% masing-masing mencatat hasil dari isi video ada.

- e) Seluruh 22 orang siswa tidak melihat kembali tayangan video dikarenakan guru tidak memutarnya kembali.
- f) 10 orang siswa dengan persentase 45,4% mempersentasikan hasil kritiknya.
- g) Seluruh 22 orang siswa dengan persentase 100% bersama-sama memberikan nilai.
- h) Seluruh 22 orang siswa tidak membuat kesimpulan dikarenakan guru tidak memberikan kesimpulan.

2) Pertemuan Kedua (Rabu, 29 Februari 2012)

Pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP-2 (Lampiran B) dan LKS-2 (Lampiran C), sebelum pembelajaran menggunakan media VCD dilakukan, guru menyiapkan peralatan laptop dan infokus yang akan digunakan untuk memutar VCD sains.

Pada kegiatan awal guru mengabsen kehadiran siswa. Setelah selesai, guru mengadakan apersepsi dan berupaya untuk memotivasi belajar siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan dasar untuk memaksimalkan pengetahuan awal siswa yang telah mereka miliki sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Selanjutnya guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis, adapun materi yang akan dipelajari pada pertemuan kedua ini adalah masih tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. Setelah siswa mengerti

akan materi yang disampaikan, selanjutnya guru memberikan LKS-2 kepada setiap siswa.

Setelah dijelaskan secara garis besar, guru memutar VCD sesuai dengan indikator yang dipelajari. Guru meminta siswa memperhatikan tayangan VCD tersebut. Saat tayangan diputar, siswa diberikan kesempatan untuk melihat LKS, apa-apa saja yang akan dikritik oleh siswa sudah ada tercantum didalam LKS, mereka tinggal membuat hasil kritiknya melalui tulisan dan nantinya akan dibicarakan. Siswa masih sudah terlihat mengerti apa yang harus dilakukan.

Setelah waktu ditentukan habis, masing-masing siswa mempresentasikan hasil kritiknya dan meminta siswa lainnya untuk menanggapi, dalam jejak pendapat ini guru meminta kepada siswa untuk menilai temannya yang telah mengkritik, dalam pertemuan kedua ini diperoleh petunjuk bahwa minat siswa muncul dan ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Walaupun masih terdapat siswa malu-malu untuk berbicara, guru tetap berusaha menuntun siswa agar bisa mengkritik dan akhirnya hanya beberapa siswa yang mau mengkritik dan terdapat ada 7 siswa yang mendapatkan bintang 4. Setelah selesai guru bersama siswa membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan berupa hadiah kepada siswa yang mendapatkan bintang empat. Guru juga

mengingatkan siswa untuk bersiap-siap mengikuti ulangan harian I pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berdasarkan pengamatan penulis telah lebih baik, semua siswa telah memahami materi pelajaran, ini terlihat ketika guru mengevaluasi hasil kerja mereka. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum aktif, namun jumlahnya relatif sedikit.

Selanjutnya untuk pertemuan berikutnya, guru diharapkan memotivasi siswa agar mau mengkritik dengan langkah-langkah yang benar. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 7 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PERTEMUAN II

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan 2	
		Ya	Tidak
1	Memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menjelaskan teknis pelaksanaan model dan teknik		

	pembelajaran		
2	Membagikan LKS kepada setiap siswa		
3	Guru memutar tayangan Video		
4	Guru memberikan kesempatan untuk membuat hasil kritiknya melalui tulisan		
5	Guru memutar ulang tayangan Video		
6	Meminta setiap siswa mempresentasikan hasil kritiknya		
7	Meminta siswa memberikan nilai bintang satu sampai lima kepada temannya		
8	Bersama siswa membuat kesimpulan		
	JUMLAH	7	1
	RATA-RATA	87,5%	12,5%

Tabel IV. 7 aktivitas guru dalam pembelajaran sains melalui strategi menjadi kritikus tayangan video pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Sangat Baik”, karena 87,5% berada pada rentang 76-100%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada setiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menjelaskan teknis pelaksanaan model dan teknik pembelajaran. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”.

Berarti pada pertemuan II ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.

- b) Guru membagikan LKS kepada setiap siswa. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”.
Berarti pada pertemuan II ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- c) Guru memutar video. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan II ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- d) Guru memberikan kesempatan untuk membuat hasil kritiknya melalui tulisan. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan II ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- e) Guru memutar ulang tayangan video. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Tidak”. Berarti pada pertemuan II ini guru belum melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video hal ini disebabkan kurangnya waktu.
- f) Guru meminta setiap siswa mempresentasikan hasil kritiknya. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan II ini guru sudah

melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.

- g) Guru meminta siswa memberikan nilai bintang satu sampai lima kepada temannya. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan II ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- h) Guru bersama siswa membuat kesimpulan. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan II ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.

Sedangkan hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV. 8 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PERTEMUAN II**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 2	
		Jumlah	%
1	Memperhatikan penjelasan guru	20	90,9%
2	Menerima dan melihat isi petunjuk LKS	22	100%

3	Memperhatikan dan menyimak isi dari video tersebut	22	100%
4	Masing-masing siswa Mencatat hasil dari isi video	18	81,8%
5	Siswa melihat kembali tayangan video	-	-
6	Mempersentasikan hasil kritiknya	15	68,1%
7	Bersama-sama memberikan nilai	22	100%
8	Bersama guru membuat kesimpulan	18	81,8%
JUMLAH/PRESENTASE		137	88,9%

Berdasarkan tabel IV. 8 digambarkan bahwa hasil observasi siswa kelas V SD M 019 pada pertemuan 2 sudah tergolong “Sangat Baik”, dengan presentase 88,9% berada pada rentang 76-100%. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada setiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

- a) 20 orang siswa dengan persentase 90,9% memperhatikan penjelasan guru.
- b) Seluruh 22 orang siswa dengan persentase 100% menerima dan melihat isi petunjuk LKS ada.
- c) Seluruh 22 orang siswa dengan persentase 100% memperhatikan isi dari video yang ditayangkan.
- d) 18 orang siswa dengan persentase 81,8% masing-masing mencatat hasil dari isi video ada.

- e) Seluruh 22 orang siswa tidak melihat kembali tayangan video dikarenakan guru tidak memutarnya kembali.
- f) 15 orang siswa dengan persentase 68,1% mempersentasikan hasil kritiknya.
- g) Seluruh 22 orang siswa dengan persentase 100% bersama-sama memberikan nilai.
- h) 18 orang siswa dengan persentase 81,8% bersama guru membuat kesimpulan.

3) Pertemuan Ketiga (Jum'at, 2 Maret 2012)

Pada pertemuan ketiga, guru memberikan ulangan harian I kepada siswa. Guru memberikan tes hasil belajar pada materi pokok yaitu peristiwa alam yang terjadi di Indonesia. Tes hasil belajar ini dilaksanakan 70 menit atau 2 jam pelajaran. Setelah tes berakhir semua kertas jawaban dikumpulkan dan berikut hasilnya:

**TABEL IV. 9 SKOR ULANGAN HARIAN I SISWA KELAS V
SD M 019 BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR**

KODE SISWA	NILAI	KETUNTASAN INDIVIDU	KETUNTASAN KLASIKAL
Siswa1	70	T	
Siswa 2	70	T	
Siswa 3	70	T	

Siswa 4	75	T	<p>Tuntas =17</p> <p>Tidak tuntas = 5</p> $= \frac{17}{22} \times 100\%$ $= 77,3 \%$
Siswa 5	60	TT	
Siswa 6	75	T	
Siswa 7	60	TT	
Siswa 8	75	T	
Siswa 9	60	TT	
Siswa 10	75	T	
Siswa 11	60	TT	
Siswa 12	70	T	
Siswa 13	70	T	
Siswa 14	70	T	
Siswa 15	60	TT	
Siswa 16	75	T	
Siswa 17	70	T	
Siswa 18	75	T	
Siswa 19	80	T	
Siswa 20	70	T	
Siswa 21	85	T	
Siswa 22	70	T	
Jumlah	1545		
Rata-Rata	70,2		

Dari tabel IV. 9 dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa yaitu 70,2 dan siswa yang mencapai ketuntasan secara individu adalah sebanyak 17 siswa dan 5 siswa tidak tuntas secara individual.

4) Refleksi Siklus I dan Rencana Siklus II

Aspek kesesuaian pembelajaran strategi menjadi kritikus video terhadap materi pokok yang diajarkan pada siklus I menunjukkan cukup baik. Hasil pengamatan terhadap keinginan siswa untuk memperoleh pemahaman pada mata pelajaran sains serta keinginan siswa dalam mengembangkan sikap untuk berhasil sudah menunjukkan cukup baik.

Tapi ini bukanlah satu-satunya aspek yang menunjukkan hasil belajar akan lebih baik. Diperlukan berbagai situasi dan kondisi

yang mendukung. Proses pembelajaran yang lebih banyak mengaktifkan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang maksimal melalui berbagai model yang bisa membiasakan siswa untuk mengkritik tayangan video.

Memotivasi belajar siswa yang meliputi keinginan siswa untuk memperoleh informasi dan keberanian siswa bertanya tentang pelajaran yang belum mereka paham sudah mulai cukup baik. Keinginan siswa dalam mengembangkan sikap percaya diri dan selalu ingin berhasil menunjukkan cukup baik. Masih ada beberapa siswa yang belum berani untuk berbicara atau mengkritik sehingga perlu adanya peningkatan.

Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran, dan sewaktu mempresentasikan hasil kritikan masih didominasi siswa yang pandai. Anak yang lemah hanya berdiam diri dan hanya mendengarkan, sebenarnya terlihat ada kemauan untuk mengkritik tetapi merasa takut salah dan hanya beberapa siswa yang bisa menanggapi atau mengomentari hasil kritikan temannya.

Pada siklus ke II ini sangat diharapkan siswa dapat dan bersemangat untuk berbicara. Guru harus mengarahkan dan memotivasi menjelaskan kepada seluruh siswa untuk membiasakan berbicara dengan mengkritik hasil tayangan video.

5) Siklus II Pertemuan Keempat (Rabu, 7 Maret 2012)

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP-3 dan LKS-3 (lampiran B3 dan lampiran C3) yang diawali dengan membahas soal-soal ulangan harian. Tanpa diminta beberapa siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan ulangan harian I. Seperti biasanya sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan media pembelajaran. Guru membuka pelajaran, mengabsen siswa dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran dan menginformasikan latar belakang dan pentingnya pelajaran dan selanjutnya memberikan motivasi kepada siswa untuk siap mengikuti materi pelajaran yang akan diberikan.

Kegiatan inti adalah menjelaskan materi tentang sumber daya dan penggunaannya, setelah dijelaskan guru memberikan LKS. Setelah dijelaskan secara garis besar, guru memutar VCD sesuai dengan indikator yang dipelajari. Guru meminta siswa memperhatikan tayangan VCD tersebut. Saat tayangan diputar, siswa diberikan kesempatan untuk melihat LKS, apa-apa saja yang akan dikritik oleh siswa sudah ada tercantum didalam LKS, mereka tinggal membuat hasil kritikannya melalui tulisan dan nantinya akan dibicarakan. Siswa sudah terlihat mengerti apa yang harus dilakukan. Setelah waktu ditentukan habis, masing-masing siswa mempresentasikan hasil kritikannya dan meminta siswa lainnya untuk menanggapi, dalam jejak pendapat ini guru meminta kepada siswa untuk menilai temannya yang telah mengkritik, dalam

pertemuan keempat ini tampak keaktifan siswa dalam belajar mengalami peningkatan.

Masih terdapat siswa malu-malu untuk berbicara, guru tetap berusaha menuntun siswa agar bisa mengkritik dan akhirnya sebagian besar siswa sudah mau mengkritik dan terdapat ada 10 siswa yang mendapatkan bintang 4 dan dua siswa yang mendapatkan bintang 5. Setelah selesai guru bersama siswa membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan bintang empat dan lima.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berdasarkan pengamatan penulis telah lebih baik, hanya beberapa siswa saja yang tidak aktif. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV. 10 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PERTEMUAN IV**

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan 4	
		Ya	Tidak
1	Memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menjelaskan teknis pelaksanaan model dan teknik		

	pembelajaran		
2	Membagikan LKS kepada setiap siswa		
3	Guru memutar tayangan Video		
4	Guru memberikan kesempatan untuk membuat hasil kritiknya melalui tulisan		
5	Guru memutar ulang tayangan Video		
6	Meminta setiap siswa mempresentasikan hasil kritiknya		
7	Meminta siswa memberikan nilai bintang satu sampai lima kepada temannya		
8	Bersama siswa membuat kesimpulan		
	JUMLAH	7	1
	RATA-RATA	87,5%	12,5%

Tabel IV. 10 aktivitas guru dalam pembelajaran sains melalui strategi menjadi kritikus tayangan video pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Sangat Baik”, karena 87,5% berada pada rentang 76-100%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada setiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menjelaskan teknis pelaksanaan model dan teknik pembelajaran. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”.

Berarti pada pertemuan IV ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.

- b) Guru membagikan LKS kepada setiap siswa. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan IV ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- c) Guru memutar video. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan IV ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- d) Guru memberikan kesempatan untuk membuat hasil kritiknya melalui tulisan. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan IV ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- e) Guru memutar ulang tayangan video. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Tidak”. Berarti pada pertemuan IV ini guru belum melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video hal ini disebabkan kurangnya waktu.
- f) Guru meminta setiap siswa mempresentasikan hasil kritiknya. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan IV ini guru sudah

melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.

- g) Guru meminta siswa memberikan nilai bintang satu sampai lima kepada temannya. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan IV ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- h) Guru bersama siswa membuat kesimpulan. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan IV ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.

Sedangkan hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV. 11 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PERTEMUAN IV**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 4	
		Jumlah	%
1	Memperhatikan penjelasan guru	20	90,9%
2	Menerima dan melihat isi petunjuk LKS	22	100%

3	Memperhatikan dan menyimak isi dari video tersebut	22	100%
4	Masing-masing siswa Mencatat hasil dari isi video	22	100%
5	Siswa melihat kembali tayangan video	-	-
6	Mempersentasikan hasil kritiknya	20	90,9%
7	Bersama-sama memberikan nilai	22	100%
8	Bersama guru membuat kesimpulan	20	90,9%
	JUMLAH/PRESENTASE	148	96,1%

Berdasarkan tabel IV. 11 digambarkan bahwa hasil observasi siswa kelas V SD M 019 pada pertemuan 4 sudah tergolong “Sangat Baik”, dengan presentase 96,1% berada pada rentang 76-100%. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada setiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

- a) 20 orang siswa dengan persentase 90,9% memperhatikan penjelasan guru.
- b) Seluruh 22 orang siswa dengan persentase 100% menerima dan melihat isi petunjuk LKS ada.
- c) Seluruh 22 orang siswa dengan persentase 100% memperhatikan isi dari video yang ditayangkan.
- d) 22 orang siswa dengan persentase 100% masing-masing mencatat hasil dari isi video ada.

- e) Seluruh 22 orang siswa tidak melihat kembali tayangan video dikarenakan guru tidak memutarnya kembali.
- f) 20 orang siswa dengan persentase 90,9% mempersentasikan hasil kritiknya.
- g) Seluruh 22 orang siswa dengan persentase 100% bersama-sama memberikan nilai.
- h) 20 orang siswa dengan persentase 90,9% bersama guru membuat kesimpulan.

6) Pertemuan Kelima (Jum'at, 9 Maret 2012)

Pada pertemuan kelima ini kegiatan pembelajaran membahas tentang kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi permukaan bumi. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berpedoman pada RPP-4 dan LKS 4 (lampiran B4 dan C4).

Saat guru masuk ke kelas siswa telah menunjukkan sikap siap belajar, keadaan inilah membuat penulis sangat senang. Seperti biasanya sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan media pembelajaran. Guru membuka pelajaran, mengabsen siswa dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran dan menginformasikan latar belakang dan pentingnya pelajaran dan selanjutnya memberikan motivasi kepada siswa untuk siap mengikuti materi pelajaran yang akan diberikan.

Kegiatan inti adalah menjelaskan tentang materi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi permukaan bumi sampai siswa

benar-benar mengerti selanjutnya guru memberikan LKS-4, kemudian guru memutar tayangan video. Pada pertemuan ini siswa tampak memusatkan perhatian penuh dalam belajar, karena siswa tidak ingin ketinggalan tayangan media VCD. Kegiatan pembelajaran berjalan seperti pertemuan keempat. Pada saat diadakan presentase siswa lebih banyak berperan, namun tidak terlepas dari bimbingan guru. Suasana berjalan kondusif dan semua siswa menunjukkan keaktifannya. Setelah selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan bintang empat dan lima. Guru juga mengingatkan siswa untuk bersiap-siap mengikuti ulangan harian II pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini berdasarkan pengamatan penulis dari hari ke hari makin mengalami peningkatan dari pada sebelumnya. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV. 12 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PERTEMUAN V**

No	Aktivitas yang diamati	Pertemuan 5	
		Ya	Tidak
1	Memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menjelaskan teknis pelaksanaan		

	model dan teknik pembelajaran		
2	Membagikan LKS kepada setiap siswa		
3	Guru memutar tayangan Video		
4	Guru memberikan kesempatan untuk membuat hasil kritiknya melalui tulisan		
5	Guru memutar ulang tayangan Video		
6	Meminta setiap siswa mempresentasikan hasil kritiknya		
7	Meminta siswa memberikan nilai bintang satu sampai lima kepada temannya		
8	Bersama siswa membuat kesimpulan		
	JUMLAH	8	
	RATA-RATA	100%	%

Tabel IV. 12 aktivitas guru dalam pembelajaran sains melalui strategi menjadi kritikus tayangan video pada pertemuan 5 ini berada pada klasifikasi “Sangat Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada setiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Guru memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menjelaskan teknis pelaksanaan model dan teknik pembelajaran. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan V ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.

- b) Guru membagikan LKS kepada setiap siswa. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan V ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- c) Guru memutar video. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan V ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- d) Guru memberikan kesempatan untuk membuat hasil kritiknya melalui tulisan. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan V ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- e) Guru memutar ulang tayangan video. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan V ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- f) Guru meminta setiap siswa mempresentasikan hasil kritiknya. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan V ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.

- g) Guru meminta siswa memberikan nilai bintang satu sampai lima kepada temannya. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan V ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.
- h) Guru bersama siswa membuat kesimpulan. Setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka jawaban alternatif “Ya”. Berarti pada pertemuan V ini guru sudah melakukan langkah dalam menerapkan strategi menjadi kritikus tayangan video.

Sedangkan hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV. 13 HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PERTEMUAN V**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 5	
		Jumlah	%

1	Memperhatikan penjelasan guru	22	100%
2	Menerima dan melihat isi petunjuk LKS	22	100%
3	Memperhatikan dan menyimak isi dari video tersebut	22	100%
4	Masing-masing siswa Mencatat hasil dari isi video	22	100%
5	Siswa melihat kembali tayangan video	22	100%
6	Mempersentasikan hasil kritiknya	22	100%
7	Bersama-sama memberikan nilai	22	100%
8	Bersama guru membuat kesimpulan	22	100%
	JUMLAH/PRESENTASE	176	100%

Berdasarkan tabel digambarkan bahwa hasil observasi siswa kelas V SD M 019 pada pertemuan 5 sudah tergolong “Sangat Baik”, dengan presentase 100% berada pada rentang 76-100%. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada setiap aspek dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Seluruh 22 orang siswa dengan persentase 100% memperhatikan penjelasan guru.
- b) Seluruh 22 orang siswa dengan persentase 100% menerima dan melihat isi petunjuk LKS ada.
- c) Seluruh 22 orang siswa dengan persentase 100% memperhatikan isi dari video yang ditayangkan.

- d) Seluruh 22 orang siswa dengan persentase 100% masing-masing mencatat hasil dari isi video ada.
- e) Seluruh 22 orang siswa dengan persentase 100% melihat kembali tayangan video.
- f) Seluruh 22 orang siswa dengan persentase 100% mempersentasikan hasil kritiknya.
- g) Seluruh 22 orang siswa dengan persentase 100% bersama-sama memberikan nilai.
- h) Seluruh 22 orang siswa dengan persentase 100% bersama guru membuat kesimpulan.

7) Pertemuan Keenam (Rabu, 14 Maret 2012)

Kegiatan pada pertemuan keenam ini adalah melaksanakan ulangan harian II. Materi yang akan disajikan adalah sumber daya alam dan penggunaannya serta kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi permukaan bumi. Setelah siswa melaksanakan ulangan harian II, guru bersama siswa membahas soal-soal ulangan tersebut dan berikut hasilnya:

**TABEL IV. 14 SKOR ULANGAN HARIAN II SISWA KELAS V
SD M 019 BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR**

KODE SISWA	NILAI	KETUNTASAN INDIVIDU	KETUNTASAN KLASIKAL
Siswa 1	60	TT	

Siswa 2	80	T	<p>Tuntas =19</p> <p>Tidak tuntas = 3</p> $= \frac{19}{22} \times 100\%$ $= 86,4\%$
Siswa 3	70	T	
Siswa 4	75	T	
Siswa 5	70	T	
Siswa 6	80	T	
Siswa 7	75	T	
Siswa 8	60	TT	
Siswa 9	75	T	
Siswa 10	80	T	
Siswa 11	70	T	
Siswa 12	70	T	
Siswa 13	85	T	
Siswa 14	70	T	
Siswa 15	70	T	
Siswa 16	80	T	
Siswa 17	60	TT	
Siswa 18	80	T	
Siswa 19	85	T	
Siswa 20	70	T	
Siswa 21	85	T	
Siswa 22	75	T	
Jumlah	1625		
Rata-Rata	73,8		

Pada siklus II target yang peneliti inginkan sudah tercapai. Hal ini dapat kita lihat pada tabel IV. 14 di atas bahwa lebih banyak siswa yang mencapai KKM, karena nilainya sesuai dengan target yang peneliti inginkan yaitu minimal 70 menjadi 73,8 sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 19 (86,4%). Oleh karena itu, siswa kelas SD Muhammadiyah 019 Bangkinang pada siklus II pembelajaran setelah sesudah tindakan mencapai target yang peneliti inginkan, maka peneliti tidak melanjutkan pertemuan berikutnya.

8) Refleksi Siklus II

Untuk siklus II sudah mulai baik dari siklus I. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah sesuai dengan langkah-langkah

yang direncanakan. Siswa sudah mengerti dengan langkah pembelajaran, sehingga tidak terlalu banyak kesalahan yang dilakukan. Siswa sudah berani untuk mengeluarkan pendapatnya saat mengkritik. Untuk siklus II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk pertemuan berikutnya, hasil refleksi peneliti serahkan kepada guru sebagai bahan masukan untuk perbaikan kedepan.

Adapun perolehan hasil penelitian sebelum tindakan, sesudah tindakan siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 15
Perbandingan Hasil Penelitian Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Pertemuan	Nilai Tes Hasil Belajar Siswa	
		Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1	Sebelum Tindakan	65,2	40,9
2	Siklus I	70,2	77,3
3	Siklus II	73,8	86,4

Tabel IV. 15 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan. Dimana pada sebelum tindakan, KKM siswa hanya mencapai 65,2 dan nilai klasikal 40,9% dengan 9 siswa setelah sesudah tindakan meningkat menjadi 73,8 dan nilai klasikal 86,4% dengan 19 siswa telah mencapai KKM.

Berdasarkan tabel IV.15 dan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi menjadi kritikus tayangan

video merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas V SD Muhammadiyah 019 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

C. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Muhammadiyah 019 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2011-2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan strategi menjadi kritikus tayangan video. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada setiap kali pertemuan, serta hasil ulangan setiap akhir siklus. Data hasil ulangan harian sebagai data utama dan data observasi aktivitas siswa dan guru sebagai data pendukung.

2. Aktivitas siswa

a. Aktivitas siswa siklus pertama

Pada siklus I pertemuan I siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 81,8%, dan pada pertemuan II sebanyak 90,9%. Siswa yang menerima dan melihat isi petunjuk LKS pada pertemuan I sebanyak 100% dan pertemuan II sebanyak 100%. Siswa yang memperhatikan dan menyimak isi dari video pada pertemuan I sebanyak 100% dan pertemuan II sebanyak 100%. Siswa yang mencatat hasil dari isi video pada pertemuan I sebanyak 45,4% dan pertemuan II sebanyak 81,8%. Siswa yang mempresentasikan hasil kritiknya pada

pertemuan I sebanyak 45,4% dan pertemuan II sebanyak 68,1%. Siswa bersama-sama memberikan nilai pada pertemuan I sebanyak 100% dan pertemuan II sebanyak 100%. Siswa membuat kesimpulan pada pertemuan I sebanyak 0 dan pertemuan II sebanyak 81,8%.

Siklus I pertemuan I siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh sebanyak 18 orang dan 4 siswa lainnya masih main-main dalam belajar, kemudian siswa yang berani mempresentasikan hasil krtikannya sebanyak 10 siswa yang lainnya masih kurang percaya diri dan malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya, dan dalam menyimpulkan pelajaran guru tidak sempat disampaikan dikarenakan siswa banyak yang kurang paham dan terjadi keributan dan guru hanya terfokus untuk mengendalikan siswa supaya tenang sehingga waktunya habis.

Siklus I pertemuan II siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh sebanyak 20 orang dan 2 siswa lainnya masih main-main dalam belajar, kemudian siswa yang berani mempresentasikan hasil krtikannya sebanyak 15 siswa yang lainnya masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, dan siswa yang ikut menyimpulkan pelajaran sebanyak 18 siswa sedangkan 4 siswa lainnya masih bercerita saat siswa lainnya bersama guru sedang menyimpulkan pelajaran.

Untuk tindak lanjut pembelajaran berikutnya maka peneliti merefleksi dan mengusahakan siswa yang tadinya suka bercerita, ribut,

tidak memperhatikan, tidak serius dalam pembelajaran diutamakan untuk membacakan hasil kritiknya.

b. Aktivitas siswa siklus II

Dari penelitian tentang aktivitas belajar siswa dengan strategi menjadi kritikus tayangan video pada pertemuan I dan II, siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II pertemuan I siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 90,9%, dan pada pertemuan II sebanyak 100%. Siswa yang menerima dan melihat isi petunjuk LKS pada pertemuan I sebanyak 100% dan pertemuan II sebanyak 100%. Siswa yang memperhatikan dan menyimak isi dari video pada pertemuan I sebanyak 100% dan pertemuan II sebanyak 100%. Siswa yang mencatat hasil dari isi video pada pertemuan I sebanyak 100% dan pertemuan II sebanyak 100%. Siswa yang mempresentasikan hasil kritiknya pada pertemuan I sebanyak 90,9% dan pertemuan II sebanyak 100%. Siswa bersama-sama memberikan nilai pada pertemuan I sebanyak 100% dan pertemuan II sebanyak 100%. Siswa membuat kesimpulan pada pertemuan I sebanyak 90,9% dan pertemuan II sebanyak 100%.

Siklus II pertemuan I siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh sebanyak 20 orang dan 2 siswa lainnya masih main-main dalam belajar, kemudian siswa yang berani mempresentasikan hasil kritiknya sebanyak 20 siswa dan hanya 2 siswa yang masih kurang percaya diri dan malu-malu dalam

menyampaikan pendapatnya, dan siswa yang ikut menyimpulkan pelajaran sebanyak 20 siswa sedangkan 2 siswa masih bercerita saat siswa lainnya bersama guru sedang menyimpulkan pelajaran.

Siklus II pertemuan II semua siswa sudah mau memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh sebanyak 22 siswa, kemudian semua siswa sudah berani mempresentasikan hasil krtikannya sebanyak 22 siswa, dan siswa yang ikut menyimpulkan pelajaran juga menunjukkan peningkatan yaitu seluruh siswa sudah ikut bersama guru dalam menyimpulkan pelajaran. Peningkatan aktivitas ini disebabkan siswa tertarik dengan penggunaan video yang digunakan guru dalam pembelajaran.

2. Aktivitas guru

Siklus I pertemuan I, diantara 8 komponen keterampilan hanya 6 komponen keterampilan yang terlaksana dengan baik, sedangkan 2 komponen keterampilan lainnya belum terlaksana semaksimal mungkin, karena disebabkan waktu yang dialokasikan tidak cukup, serta keterampilan guru yang kurang dalam memanfaatkan media video. Waktu banyak terpakai untuk mempersiapkan media dan mengendalikan siswa. Pada pertemuan II, komponen keterampilan guru yang terlaksanakan sudah mengalami peningkatan sebanyak 7 komponen, sedangkan hanya 1 komponen yang masih belum terlaksanakan dengan baik.

Pada siklus II pertemuan I, komponen yang dilaksanakan sama dengan siklus I pada pertemuan II, hanya 1 komponen lagi yang belum sempurna

yaitu dalam memutar ulang tayangan video, sedangkan siklus II pertemuan II, semua komponen sudah terlaksana dengan baik sesuai yang direncanakan peneliti.

Hasil observasi pada siklus I, menunjukkan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama aktivitas guru sebesar 75% dengan klafikasi “cukup”, dan aktivitas siswa sebesar 67,5% dengan klafikasi “Baik”. Pada pertemuan kedua aktivitas guru sebesar 87,5% dengan klafikasi “Sangat Baik”, sedangkan aktivitas siswa sebesar 88,9% dengan klafikasi “Sangat Baik”. Selanjutnya siklus II pada pertemuan I aktivitas guru sebesar 87,5%, dan aktivitas siswa sebesar 96,1% dengan klafikasi yang sama yaitu “Sangat Baik”, sedangkan pertemuan II aktivitas guru dan siswa telah mencapai 100%. Sesuai dengan penjelasan terlihat bahwa persentase aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran rata-rata dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan guru telah mempersiapkan dengan segala sesuatunya untuk pelaksanaan pembelajaran melalui strategi menjadi kritikus tayangan video, kesiapan guru akan sangat menentukan berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Hasil belajar siswa

Dari analisis hasil tindakan nilai harian I dan II lebih baik dibandingkan sebelum tindakan. Selain itu jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat setelah tindakan, terbukti yaitu pada sebelum tindakan rata-ratanya adalah 65,2 dengan nilai klasikalnya yaitu 40,9%, sedangkan dengan penerapan

strategi menjadi kritikus tayangan video pada sesudah tindakan II siklus I nilai ulangan harian I rata-ratanya 70,2 dengan nilai klasikal yaitu 77,3%, pada siklus II nilai ulangan harian II rata-ratanya 73,8 dengan nilai klasikal yaitu 86,4%. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan strategi menjadi kritikus tayangan video dalam pembelajaran sains dengan pokok bahasan peristiwa alam beserta dampaknya dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas V SD Muhammadiyah Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi menjadi kritikus tayangan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas V SD Muhammadiyah 019 Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar pada pokok bahasan peristiwa alam beserta dampaknya.

Hal Ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siswa dan guru, serta hasil belajar siswa, terbukti yaitu pada sebelum tindakan rata-ratanya adalah 65,2, sedangkan dengan penerapan strategi menjadi kritikus tayangan video pada sesudah tindakan II siklus I nilai ulangan harian I rata-ratanya 70,2 dengan nilai klasikal yaitu 77,3%, pada siklus II nilai ulangan harian II rata-ratanya 73,8 dengan nilai klasikal yaitu 86,4%, pada siklus ini target yang diinginkan peneliti tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi menjadi kritikus tayangan video dalam pembelajaran sains sebagai berikut :

1. Kepada guru, apabila ingin menerapkan media VCD/DVD ini sebaiknya guru terlebih dahulu harus pandai mengoperasikan alat elektronik seperti TV, komputer atau laptop, sehingga tidak terdapat kendala di lapangan.

2. Dalam penggunaan media audio-visual hendaknya guru dapat memilih media pembelajaran sains yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi (tidak monoton) sebab dapat membuat siswa bosan dan pada akhirnya hasil belajar terhadap mata pelajaran sains akan menurun.
3. Kepada kepala sekolah, diharapkan dapat selalu bekerja sama dengan para guru dan hendaknya memperhatikan kemampuan guru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi modern.
4. Kepada peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan hasil penelitian ini, agar dapat lebih memaksimalkan dan memperbaiki yang terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson Ronald H, 1994, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, PT: Grasindo Persada, Jakarta.
- Annas Sudjono, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arsyad, Azhar, 2003, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, PT: Raja Grasindo Persada, Jakarta.
- Beni Saputra, 2011, *Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 019 Okura*, Program PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Hartono, 2004, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: LSF2K2.
- Kompasiana, 2010, Kritikus, (on line), tersedia di [Http://edukasi. Kompasiana. Com/ 2010/10/16/kritikus](http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/16/kritikus), (2 Mei 2010).
- Mas'ud Zein, dkk, 2008, *Panduan Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru.
- Melvin L. Silberman, 2009, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusamedia, Bandung.
- Muhibbin Syah, 2007 *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, 2009, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____, 2008, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Nana Sudjana, 2009, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

_____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto, 2010, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.

R. Angkowo, 2007, A Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, PT: Grasindo, Jakarta.

Slameto, 2003 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.

Suharsimi Arikunto, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Sukayati, 2001, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru.

Syafrida Rasni, 2010, *Kemampuan Menceritakan Hasil dari Tayangan Video dengan Metode Penugasan Siswa Kelas V SDN 035 Penyasawan*, Program PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru.

Syaiful Bahri Djamarah, 2005, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Syaiful Bahri Djamarah, dan Zein Aswin, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Rhineka Cipta, Banjarmasin.

Syaiful Sagala, 2008, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfa Beta.

Tohirin, 2003, *Media Pembelajaran*, IAIN Susqa Pekanbaru.

User Usman, 2009, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Zainal Aqib, dkk, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yrama Widya, Bandung.

